

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahar atau mas kawin adalah harta yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Konon budaya mahar dipercaya sudah ada sejak zaman purbakala, Untuk jenis mahar dapat berupa apapun, sesuai dengan adat istiadat dari daerah masing. Dari suku mana pun maskawin atau mahar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang laki-laki ketika menikahi wanita ataupun sebaliknya.

Menikah di Indonesia tidaklah murah. Setidaknya itu yang dirasakan oleh mereka yang harus mengikuti aturan adat dalam menjalankan pernikahannya. Mahar, dengan berbagai sebutannya, menjadi salah satu alasan mengapa biaya pernikahan bisa melonjak begitu tinggi. Budaya terbentuk dari beberapa unsur yang rumit, seperti sistem agama, adat istiadat, politik, bahasa, perkakas, karya seni, dan hal-hal lainnya yang menjadi bagian dari manusia. Dengan begitu kebudayaan adalah sesuatu yang mandarah daging dalam diri manusia dan menjadi symbol paling ekspresif baik bagi individu maupun kelompok manusia.

Sejak lahir manusia tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Dalam lingkup masyarakat terdapat suatu pola hidup yang telah terjadi terus menerus mulai dari zaman para pendahulunya. Pola hidup yang tarjadi secara

terus menerus inilah yang dijadikan sebuah kebudayaan. Budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar setiap individu mengerti apa yang harus dilakukan, dan untuk mengatur tingkah laku manusia.

Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali masyarakat dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam masyarakat yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka. Keanekaragaman adat istiadat, agama, seni, budaya, dan bahasa yang berkembang di Indonesia melahirkan adanya kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah memiliki ciri khas tersendiri

Seperti halnya budaya Mahar Perkawinan Bagi Masyarakat Sorong Selatan/Suku Tehit salah satu kabupaten yang ada di Kota Sorong Provinsi Papua Barat yang dihuni oleh sekelompok masyarakat. Kabupaten yang berada di ujung timur Indonesia ini memiliki budaya dalam hal perkawinan yang disebut mahar atau yang biasa disebut dalam Bahasa sehari-hari oleh masyarakat setempat adalah mas kawin.

Pembayaran mas kawin dalam masyarakat sorong selatan (Suku Tehit) terdapat beberapa tahap:

1. Harta pertama “tahap ini dilakukan ketika kedua pasangan telah bersama-sama dalam ikatan suami dan istri tetapi dalam renggang

waktu yang sangat dekat dengan awal mereka memulai kehidupan mereka sebagai suami dan istri”.

2. Harta kedua “tahap ini juga hampir sama dengan tahap pertama, tetapi tahap ini tergantung kemampuan pasangan suami dan istri serta keluarga dari pihak laki-laki “.
3. Harta ketiga “tahap ini merupakan tahap terakhir pembayaran mahar perkawinan yang dilakukan, tahap ini sama seperti tahap kedua.

Memang kalau dilihat dari perspektif orang luar yang menganggap pembayaran mas kawin atau mahar ini sangat besar, lalu keterlibatan laki-laki yang sangat dominan, dan itu mungkin dilihat bahwa perempuan dijadikan transaksi bisnis. Tapi kalau bagi masyarakat sorong selatan melihat pembayaran maskawin atau mahar ini adalah proses penghormatan terhadap perempuan, mahar juga sebagai bentuk tanda terimakasih serta kompensasi atas kerugian kepada pihak perempuan.

Untuk proses pembayaran mas kawin atau mahar dalam masyarakat Sorong Selatan/Suku Tehit ini sedikit berbeda dari suku lain yang ada di Indonesia. Karena pembayaran mas kawin atau mahar ini dilakukan setelah pernikahan. Pembayaran mas kawin atau mahar ini terdiri dari uang dan kain.

Uang dan kain yang akan digunakan untuk pembayaran mas kawin atau mahar ini biasanya ditentukan oleh pihak perempuan, tetapi juga berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak perempuan dan laki-laki, yang ditentukan adalah jumlah uangnya berapa serta jumlah kainnya berapa, bahkan untuk kainnya

ada yang disebut kain kepala dan ekor, maka kain kepala ini juga ditentukan oleh pihak perempuan sedangkan untuk kain ekor ini tergantung pihak perempuan kadang ada yang menentukannya ada juga yang tidak menentukan.

Kain kepala ini merupakan inti dari setiap pembayaran mas kawin karena kain kepala ini memiliki nilai yang sangat tinggi di mata masyarakat Sorong Selatan/Suku Tehit. Dalam pembayaran mas kawin atau mahar, laki-laki yang melakukan pembayaran dengan menggunakan kain kepala yang dinilai sangat tinggi maka di mata keluarga perempuan laki-laki tersebut memiliki nilai lebih dari yang lain dan dalam pihak perempuan maka perempuan memiliki nilai lebih dalam keluarganya.

Dalam proses pembayaran mas kawin atau mahar ini membutuhkan waktu yang berbulan-bulan untuk bisa dilaksanakan karena pihak laki-laki harus mengumpulkan uang dan juga kain-kain yang akan digunakan dan juga untuk mendapatkan kain kepala yang ditentukan oleh pihak perempuan. Proses pembayaran mas kawin atau mahar ini mempunyai nilai positif karena dalam mempersiapkan mahar terjalin kerja sama yang baik antara anggota keluarga dari pihak laki-laki, karena saling gotong royong untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang bersangkutan dengan pembayaran mas kawin atau mahar.

Pada saat dilaksanakan pembayaran mas kawin atau mahar ini terjadi hal yang unik yaitu terjadi kributan antara pihak laki-laki dan perempuan tetapi dalam adat masyarakat sorong selatan hal tersebut merupakan hal sepele karena dianggap seni dalam adat yaitu saling adu argumen, yang sering mengakibatkan

keributan, faktor terjadi keributan tersebut adalah dari pihak laki-laki menyampaikan keluhan kesah mereka tentang kelakuan wanita yang mungkin kurang baik kepada pihak perempuan agar setelah pembayaran mas kawin atau mahar wanita di nasihati oleh keluarganya (pihak perempuan) agar merubah kelakuannya yang telah dikatakan oleh pihak laki-laki.

Keributan yang terjadi hanya pada saat pembayaran mas kawin atau mahar saja, setelah selesai pembayaran mas kawin hubungan semuanya kembali terjalin seperti biasa tidak ada yang namanya saling dendam. Pembayaran mas kawin atau mahar ini juga melibatkan pihak perempuan karena biasanya jika pihak perempuan telah menerima mas kawin yang diberikan oleh pihak laki-laki pihak perempuan telah menyiapkan makanan yang akan di santap bersama-sama, sehingga ketika mereka menyantapnya mereka akan saling meminta maaf satu sama lain. Agar setelah pembayaran mas kawin atau mahar ini hubungan keluarga antara pihak laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: **Bagaimana Budaya Mahar Perkawinan Bagi Masyarakat Sorong Selatan?**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana interaksi dari komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan dalam pembayaran mahar perkawinan bagi masyarakat sorong selatan?
2. Bagaimana cara masyarakat sorong selatan menjaga budaya mahar perkawinan sebagai identitas mereka?
3. Bagaimana realitas dari strata sosial yang terjadi dalam pembayaran mas kawin atau mahar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang budaya mahar perkawinan bagi masyarakat sorong selatan, serta mengkaji kain kepala yang digunakan dalam proses pembayaran mas kawin atau mahar. Tujuan penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Mengetahui interaksi dari komunikasi verbal dan non-verbal yang dilakukan dalam pembayaran mahar perkawinan bagi masyarakat sorong selatan.
2. Mengetahui cara masyarakat sorong selatan untuk menjaga budaya mahar perkawinan sebagai identitas mereka.
3. Mengetahui realitas dari strata sosial yang terjadi dalam pembayaran mahar perkawinan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Adapun tujuan dari penelitian ini

1. Untuk memperkaya wawasan peneliti dibidang ilmu komunikasi, khususnya etnografi komunikasi.
2. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan studi ilmu komunikasi etnografi, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya pembayaran mas kawin atau mahar masyarakat sorong selatan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan dalam bagi peneliti dalam bidang komunikasi etnografi, juga sebagai bentuk komunikasi secara umum.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan Bandung secara umum sebagai literatur dalam memperoleh informasi, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu dan teori-teori komunikasi serta bahan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat Sorong Selatan agar memahami tentang pembayaran mas kawin atau mahar.